

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Pada Januari 2026 Kota Bukittinggi mengalami inflasi year on year (y on y) sebesar **4,04%** dengan Indeks harga Konsumen (IHK) **110,88%**.

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kota Bukittinggi adalah sebesar 0,73 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,73 persen

Komoditas yang dominan memberikan andil deflasi m-to-m pada Januari 2026 antara lain: cabai merah, angkutan antar kota, ikan dencis, tarif kendaraan

- a). travel, jeruk, buncis, belut, kentang, bawang merah, cabai hijau, dan buah naga. Sedangkan komoditas yang memberikan andil inflasi m-to-m pada Januari 2026 antara lain: emas perhiasan, ikan nila, beras, bayam, kangkung, tomat, taman pendidikan alquran, ayam hidup, sawi putih/pecay/pitsai, terong, ikan cakalang/ikan sisik, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, petai, bahan bakar rumah tangga, dan mobil.

Pada bulan Februari 2026 Kota Bukittinggi mengalami inflasi year on year (y on y) sebesar **5,17%** dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) **111,43%**.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kota Bukittinggi adalah sebesar 0,50 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,23 persen

Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi m-to-m pada Februari 2026

- b). antara lain: cabai merah, emas perhiasan, daging ayam ras, jeruk, pisang, jengkol, belut, petai, sigaret putih mesin (spm), dan akademi/perguruan tinggi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil deflasi m-to-m pada Februari 2026 antara lain: bawang merah, buncis, cabai hijau, cabai rawit, bensin, shampo, kentang, sawi putih/pecay/pitsai, telur ayam ras, dan biskuit.

Pada bulan Maret 2026 Kota Bukittinggi mengalami inflasi year on year (y on y) sebesar **4,32%** dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) **111,61%**.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kota Bukittinggi adalah sebesar 0,16 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,07 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi m-to-m pada Maret 2026

- c). antara lain: ayam hidup, belut, tarif kendaraan travel, ikan dencis, daging ayam ras, jengkol, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kentang, kendaraan carter/rental, dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang memberikan andil deflasi m-to-m pada Maret 2026 antara lain: cabai merah, angkutan antar kota, emas perhiasan, tomat, kangkung, bayam, sawi putih/pecay/pitsai, cabai hijau, beras, dan pepaya.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- a). **Kerusakan lahan pertanian.** Bencana hidrometeorologi akhir 2025 menyebabkan kerusakan sawah, hortikultura, dan perkebunan. Hal ini menekan produksi pangan lokal, terutama komoditas sensitif seperti cabai dan bawang merah.
- b). **Gangguan distribusi.** Putusnya akses jalan dan jembatan di Agam-Bukittinggi menciptakan bottleneck distribusi. Bukittinggi sebagai kota perdagangan dan konsumsi mengalami keterlambatan pasokan dari sentra produksi.

- c). **Kenaikan harga komoditas pangan strategis.** Data menunjukkan lonjakan harga cabai merah hingga 60,2% dan bawang merah 45,3% pasca bencana. Inflasi pangan di Bukittinggi lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi.
- d). **Ketahanan stok beras** Neraca beras di Bukittinggi Januari 2026 hanya surplus 1.015 ton dengan ketahanan stok 28 hari (status *waspada*). Ini berpotensi menimbulkan tekanan harga menjelang Ramadhan.
- e). **Ketergantungan pasokan eksternal.** Bukittinggi bukan sentra produksi, sehingga sangat bergantung pada pasokan dari Agam, Tanah Datar, dan Solok. Ketika jalur distribusi terganggu, Bukittinggi langsung mengalami kelangkaan buatan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- a). Melakukan kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan barang pokok setiap hari.
- b). Melakukan publikasi update harga pangan pokok di Pasar Bawah setiap hari melalui media sosial.
- c). Mengikuti rapat koordinasi pengendalian inflasi daerah bersama Kemeterian Dalam Negeri secara rutin setiap minggunya.
Melaksanakan monitoring harga pasar di Kota Bukittinggi menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H yang dilaksanakan oleh TPID Kota Bukittinggi dan dipimpin langsung oleh Wakil Walikota. Juga dilakukan Monitoring Harga Pangan Pokok di Pasar Pencatatan SP2KP Di Kota Bukittinggi Bersama Tim Bareskrimsus Mabes Polri dan Bapanas Pusat
- e). Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan oleh Kejaksaan Negeri Bukittinggi bersama Bulog, Bulog bersama Dinas Pertanian dan Pangan, Bulog bersama Bank Indonesia, TP PKK bersama Dinas Pertanian dan Pangan serta Bulog.
- f). Melaksanakan kegiatan High Level Meeting yang dipimpin langsung oleh Wakil Wali Kota dalam rangka persiapan menghadapi Hari Raya Idul Fitri 1447 H.
- g). Melaksanakan launching penyaluran Bantuan Pangan 2026 oleh Bulog bersama Dinas Pertanian dan Pangan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- a). Pasokan relatif terjaga, namun stok beras hanya 28 hari (*status waspada*). Perlu penguatan cadangan pangan daerah dan diversifikasi sumber pasokan.
- b). Transparansi harga mencegah spekulasi. Harga pangan pokok lebih terkendali, tetapi cabai & bawang masih fluktuatif akibat gangguan produksi pasca bencana.
Distribusi diawasi ketat, namun ketergantungan Bukittinggi pada pasokan eksternal (Agam, Tanah Datar, Solok) membuat Bukittinggi rentan jika jalur transportasi terganggu.
- c).

- d). Komunikasi berjalan baik, meningkatkan kepercayaan publik. Namun kanal komunikasi masih terbatas pada media sosial, perlu diperluas ke radio lokal & papan informasi pasar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Bukittinggi pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- a). Memperkuat cadangan beras daerah melalui kerja sama dengan Bulog dan pemerintah provinsi.
- b). Mendorong program urban farming dan pekarangan pangan lestari untuk mengurangi ketergantungan pasokan eksternal.
- c). Menjalin kontrak pasokan jangka menengah dengan sentra produksi di Agam, Tanah Datar, dan Solok.
- d). Melanjutkan dan memperluas Gerakan Pangan Murah (GPM) ke lebih banyak titik pasar dan kelurahan.
- e). Memberikan subsidi ongkos angkut untuk komoditas hortikultura (cabai, bawang) dari sentra produksi.
- f). Memperkuat koordinasi dengan Dishub dan Satpol PP untuk pengawasan distribusi agar tidak terjadi penimbunan.
- g). Melakukan kampanye edukasi konsumen tentang belanja bijak dan substitusi pangan.